

NO. 6739/MD-D/SD-S1/2024

**SISTEM MANAJEMEN IMAROH MASJID NURUL IMAN
DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMTAN KAMPA
KABUPATEN KAMPAR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (SI) Manajemen Dakwah (S.Sos)

Oleh :

RISKI
NIM. 12040415013

**PROGRAM STRATA I (S1)
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2024 M**




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: tam-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Sistem Manajemen Imaroh Masjid Nurul Iman Desa Koto Perambahan Kec Kampa Kabupaten Kampar** yang ditulis oleh:

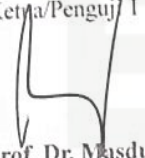
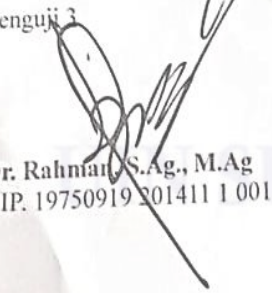
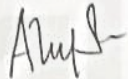
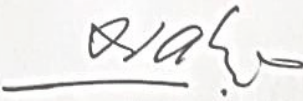
Nama : Riski
 NIM : 12040415015
 Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:


Hari : Kamis
 Tanggal : 20 Juni 2024

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juni 2024

<p>Ketua/Penguji 1</p>  <p>Prof. Dr. Masduki, M.Ag NIP. 19710612 199803 1 003</p> <p>Penguji 3</p>  <p>Dr. Rahmat, S.Ag., M.Ag NIP. 19750919 201411 1 001</p>	<p>Tim Penguji</p> <p>Sekretaris/Penguji 2</p>  <p>Azwar, S.E., M.M NIP.19850601 202012 1 004</p> <p>Penguji 4</p>  <p>Zulkarnaini, S.Ag., M.Ag NIP. 19710212 200312 1 002</p>
---	--

Mengetahui
 Dekan,



Dr. Daryon Rosidi, S.Pd., M.A
 NIP. 19711118 200901 1 006

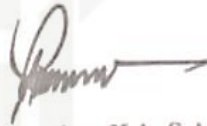
**SISTEM MANAJEMEN IMAROH MASJID NURUL IMAN DESA KOTO
PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR**

Disusun oleh



Riski
NIM. 12040415013

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
27 Mei 2024

Pekanbaru, 28 Mei 2024
Pembimbing,


Perdamaian, Hsb, S.Ag., M.A
NIP.19621124 199603 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Riski
NIM : 12040415013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Sitem Pengelolaan Masjid Perdesaan Dan Perkotaan**. Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 28 Mei 2024
Yang membuat pernyataan,



Riski
NIM. 12040415013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Riski

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Sistem manajemen imaroh masjid Nurul iman Desa koto perambahan kecamatan kampa Kabupaten kempat

sistem manajemen imaroh masjid Nurul iman Desa koto perambahan kecamatan kampa Kabupaten Kampar. Dilatar belakangi dengan kegiatan imaroh yang dilakukan masjid Di masjid Nurul iman Desa koto perambahan kecamatan kampa Kabupaten Kampar diselenggarakan rutin dan aktif. Aktivitas tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen kegiatan imaroh yang dilakukan pada masjid Nurul iman Desa koto perambahan kecamatan kampa Kabupaten kempat. Tujuan umum Sistem manajemen imaroh masjid Nurul iman Desa koto perambahan kecamatan kampa Kabupaten Kampar yaitu untuk mengetahui sistem manajemen Imaroh masjid Nurul iman Desa Koto perambahan Kecamatan kampa kabupaten kempat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengurus masjid mengurus kegiatan imaroh yang baik dan aktif. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakuka melalui wawancara, dan dokumentasi dengan 8 (delapan) informan penelitian. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan dalam selektivitas memilih tema, waktu dan penceramah.

Kata Kunci: sistem pengelolaan, Masjid Perdesaan dan Perkotaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nama : Riski
Jurusan : Dakwah Management
Judul : Urban And Rural Mosque Management System

Management System for Rural Mosques, Nurul Iman Mosque, Koto Prambahan and Urban Muhjirin Mosque, Tobekgodang. The background is blood activities carried out by rural and urban mosques which are carried out regularly and actively. This activity was carried out with the aim of knowing the system for managing idarah activities carried out at each mosque. The general objective of research on urban and rural mosque management systems is to determine the differences between rural and urban mosques in carrying out idarah activities. The problem in this research is how mosque administrators manage idarah activities well and actively. This type of research uses descriptive qualitative and data collection techniques are carried out through interviews and documentation of 8 (eight) research informants. The results of this research are that there are differences in selectivity in choosing themes, times and speakers.

Key words: Management System, Rural and Urban Mosques

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbilalamin dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Sistem pengelolaan Masjid Perdesaan Dan Perkotaan”**. Shalawat bertangkaikan salam Dilimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah yang benar.

Tujuan di tulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dan suatu penghargaan yang lebih dan terkhusus untuk kedua orang tua penulis yaitu, Ayahanda Alm Anuar dan Ibunda Nur yani yang telah memberikan Do`a, membimbing, memberikan Semangat, memberikan motivasi, serta memberikan nasihat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai yang telah diharapkan, serta saudari kandung penulis yaitu kakak Nurhaselawati dan adik Wendi Efendi yang telah memberikan semangat. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar atas dorongan dan motivasi baik secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. prof Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwh dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, S. Ag., M. Si, Dr. H. Arwan M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, III Fakultas Dawkah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Khairuddin M. Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Muhlasin M. Pd.I selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Perdamaian, Hsb, S.Ag., M.A selaku dosen pembimbing penulisan skripsi.
7. Pipir Romadi, S.Kom.I.,MM selaku dosen yang telah banyak mengingatkan dan tunjuk ajar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak ibu tenaga kerja Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
10. Seluruh Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Periode 2022-2023
11. Seluruh pengurus masjid Nurul Iman desa Koto Prambahan dan Masjid Muhajirin Tobekgodang
12. Sahabat sahabat di Prodi Manajemen Dakwah dan Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau Indah Cameliani Husna, Riska, Tersiyen, sartina, Betha Nugraha, Riyan Pratama, Ilham Fadhillah, bang Fandi, dan seluruh Bilingual Calss 2020

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karna itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dari beberapa pihak.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan faedah serta berguna bagi penulis pribadi dan juga bagi pembaca sekalian.

Aamiin Yaa Rabbal`alamin

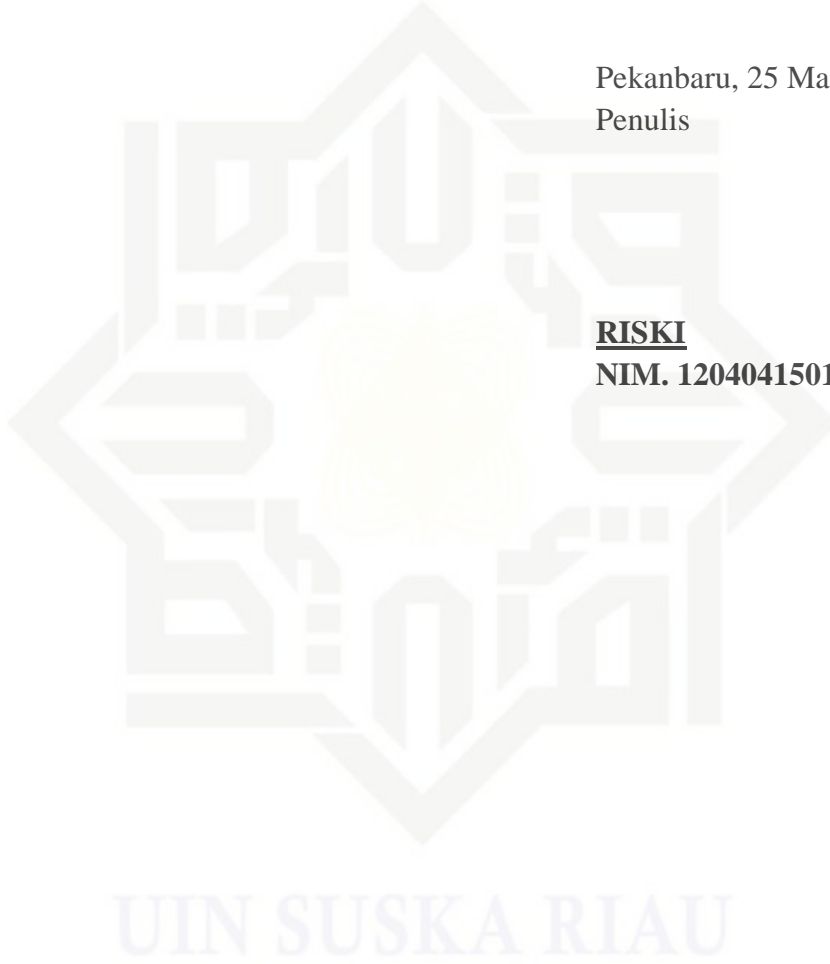
Wassalamu`alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 25 Maret 2024

Penulis

RISKI

NIM. 12040415013



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Terdahulu	6
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu	33
C. Sumber Data	33
D. Informasi Penelitaian	34
E. Teknik Pegumpulan Data	34
F. Validasi Data	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
A. Kelurahan Desa Koto Perambahan	37
B. Sejarah Masjid Nurul Iman kelurahan Koto Perambahan	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45

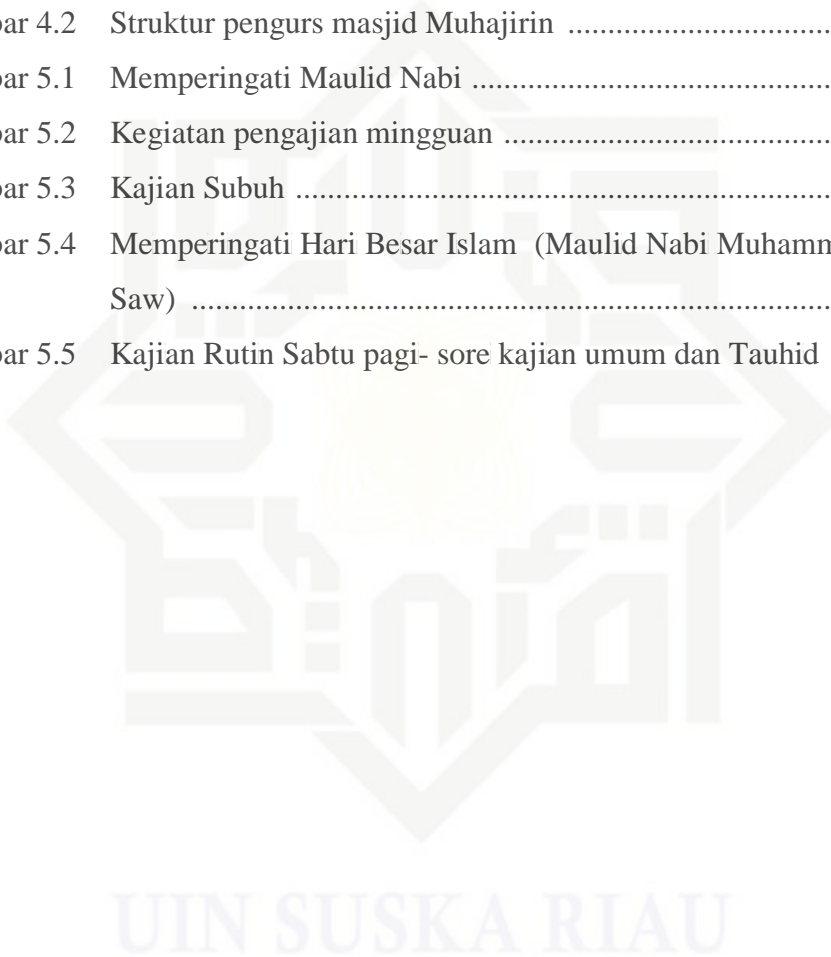
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	51
BAB VI PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir 3	1
Gambar 4.1	Sturktur pengurus masjid Nurul Iman	42
Gambar 4.2	Struktur pengurs masjid Muhajirin	44
Gambar 5.1	Memperingati Maulid Nabi	46
Gambar 5.2	Kegiatan pengajian mingguan	48
Gambar 5.3	Kajian Subuh	49
Gambar 5.4	Memperingati Hari Besar Islam (Maulid Nabi Muhammad Saw)	53
Gambar 5.5	Kajian Rutin Sabtu pagi- sore kajian umum dan Tauhid	54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat. Perkembangan itu menuntun agar setiap individu, masyarakat, kelompok ataupun organisasi mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan tersebut, salah satu cara untuk menghadapinya adalah dengan tata kelola atau manajemen yang berkualitas. Oleh karena itu, manajemen ini sangat penting dalam organisasi apapun termasuk dalam pengelolaan masjid perdesaan dan di perkotaan.

Rumah ibadah berfungsi sebagai tempat bagi umat beragama untuk melaksanakan aktifitas beribadah dan kegiatan sosial keagamaan. Bagi umat islam rumah ibadah adalah masjid yang berfungsi sebagai tempat beribadah, pendidikan, pengajian dan melaksanakan kegiatan sholat lima waktu. selain itu masjid juga berfungsi sebagai tempat pengajian dan pertemuan dan berkumpul untuk membahas program yang ingin di kembangkan oleh pengurus masjid. untuk membuat umat islam banyak beribadah kemasjid yaitu dengan membuat rumah ibadah masjid, senyaman mungkin untuk umat islam melakukan kegiatan ibadah lima waktu.

Menurut muslim (2004) aktualisasi dari peran masjid yang terjadi pada masa Nabi SAW, misalnya bisa dilakukan dengan ; (1) pengembangan serana fisik memadai, masjid hendaknya di bangun dengan persiapan yang sebaik baiknya dalam berbagai aspek: (2) kegiatan ibadah mahdliah harus berjalan dengan teratur, sehinga bisa membantu untuk mendatangkan kekhusyuan bagi mereka yang beribadah di masjid

Secara etimologi masjid berasal dari bahasa arab sajada-yasjudu-sujudan-masjidan sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakuakan ibadah mahda, berupa sholat wajib dan sholat sunah lainnya kepada Allah SWT. Sementara dalam makna terminologinya masjid adalah tempat para hamba beraktivitas, baik yang brsipat vertical maupun horizontal, dalam kerangka beribadah kepada Allah swt.

Menurut kementerian Agama bahwa masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat untuk mempersatukan umat untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran, dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan peran dan fungsi masjid.

Menurut Sidi Gazalba, (Aprianto, 2018:21) Masjid secara Harfiah adalah tempat sembahyang, tetapi dalam bahasa arab berarti tempat sujud, karena berasal dari kata sajadah, sebaga tempat sujud. Menurut Azis Muslim, pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jamaah. Nurhidayat Muh Said (2016: 84) Masjid Mempunyai fungsi dan Kemajuan masjid tergantung pada keadan umat Islam. Apabila banyak umat islam yang mau memakmurkan masjid, maka masjid tersebut bisa dikatakan mengalami kemajuan, dan apabila masjid tersebut sepi dari umat Islam maka masjid tersebut mengalami kemunduran. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kemajuan umat islam tergantung pada mereka mau tidaknya memakmurkan masjid, hal ini diperjelas dalam QS At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُوَلْتَبِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Sesungguhnya yang memakmurkan masjid.lah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa istilah yang perlu dipaparkan agar memepermudah memahami dan tidak muncul kesalah fahaman dalam beberapa istilah tersebut diantaranya :

1. Peneglolaan masjid

Pengelolaan atau idarah masjid, disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu manajemen



pembinaan fisik masjid (*physical management*) dan pembinaan fungsi masjid (*functional management*). Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengumsan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Sebagai pusat ibadah mahdah, masjid disiapkan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan ibadah itu seperti shalat lima waktu, shalat Jum'at dan shalat-shalat sunnah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Pengelolaan pelaksanaan zakat, ibadah puasa dan ibadah haji diberikan bimbingan pelaksanaannya melalui masjid. Sebagai pusat dakwah, masjid hendaknya memprakarsai kegiatan dakwah baik secara tulisan, lisan, elektronik dan dakwah bil hal. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pembentukan lembaga dakwah. Untuk mengantisipasi perluasan kegiatan masjid bisa dilakukan dengan membentuk lembaga-lembaga yang bernaung di bawahnya. Lembaga-lembaga itu berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari program yang telah ditetapkan. Mengenai jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di lingkungan masjid seperti lembaga haji dan umrah, lembaga pembinaan muallaf, BMT dan sebagainya.

Kegiatan dan pengelolaan masjid memerlukan dana yang besar, karena itu tidak cukup bila hanya mengandalkan hasil dari tromol yang diadakan setiap Jum'at dan setiap pengajian. Masjid harus memiliki sumber dana tetap dan bergengsi, misalnya mengembangkan usaha-usaha tertentu dengan memanfaatkan pangsa pasar. Hal itu bisa dilakukan misalnya dengan penyewaan gedung untuk resepsi pernikahan, seminar, pelaksanaan kursuskursus yang dibutuhkan di kalangan masyarakat, dan melakukan kegiatan bisnis lainnya. Termasuk dalam rangka mengumpulkan dana untuk kegiatan masjid adalah pembentukan BMT lembaga haji dan umrah membuka mini market dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Organisasi masjid dengan berbagai kebijaksanaannya termasuk masalah keuangan yang harus dikelola secara transparan, sehingga para jama'ah dapat mengikuti perkembangan masjidnya secara baik. Masjid yang dirasakan sebagai milik bersama dan dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh para jama'ah akan mendapat dukungan yang kuat, baik dari segi pembangunan maupun dana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena yang telah diambil di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penulisan ini adalah bagaimana sistem manajemen imaroh masjid Nurul iman Desa koto perambahan kecamatan kampa kabupaten Kampat

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah sistem manajemen Imaroh Masjid Nurul iman Desa koto perambahan Kecamatan kampa kabupaten kampar

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Kegunaan teoritis

- 1) Penelitian ini bertujuan sebagai bahan informasi penelitian yang akan datang.
- 2) Memeperdalam khasanah manajemen dakwah khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan keislaman yang mengarah ke masyarakat.
- 3) Sebagai bahan bacaan bagi jurusan manajemen dakwah pada fakultas dakwah dan komunikasi.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi sumbangsih pemikian dan bacaan mengenai pengelolaan masjid.



- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi bagi pengkaji dan bahan pebelajaran setiap pembaca khususnya manajemen dakwah.
- 3) Hasil penelitian ini sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan program sarjana strata satu(S1) dan sebagai syarat memenuhi gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang tersistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa, sehingga dapat memperlihatkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang, latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis mengemukakan kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan serta menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, yang membahas tentang pendeskripsian pengelolaan arisan qurban.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan dan menganalisis data yang menyangkut tentang pengelolaan arisan qurban



BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dilakukan sebagai perbandingan dan sebagai rujukan bagi penelitian penulis terhadap penelitian sebelumnya. Adapun penulis yang hampir serupa adalah penulisan yang berjudul :

1. Penelitian ini ditulis oleh Aziz Muslim fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga yang berjudul “manajemen pengelolaan masjid” Sebagai implementasi dari Manajemen Masjid dan pembinaan umat, agar memperoleh hasil yang maksimal, menurut para ahli manajemen perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tumbuh kembangkan kemampuan orang per orang baik secara individu maupun kelompok, (2) Kuatkan ikatan sesama anggota masyarakat dan timbulkan kesungguhan mereka dalam bekerja, (3) berikan informasi yang lengkap dan valid bagi siapa saja yang terlibat dalam suatu aktivitas, (4) Kembangkan kesepakatan dan berikan semangat sesama mereka, (5) Beranilah mengambil resiko dan selesaikan masalah secara kreatif.
2. Sekripsi yang ditulis oleh Nasriah Nur Askiah Fakultas Ushuludin Adabb dan Dakwah Institut Agama Islam Negri jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “ manajemen masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare” peneliti menyebutkan Sebagai implementasi dari Manajemen Masjid dan pembinaan umat, agar memperoleh hasil yang maksimal, menurut para ahli manajemen perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tumbuh kembangkan kemampuan orang per orang baik secara individu maupun kelompok, (2) Kuatkan ikatan sesama anggota masyarakat dan timbulkan kesungguhan mereka dalam bekerja, (3) berikan informasi yang lengkap dan valid bagi siapa saja yang terlibat dalam suatu aktivitas, (4) Kembangkan kesepakatan dan berikan semangat sesama mereka, (5) Beranilah mengambil resiko dan selesaikan masalah secara kreatif. Sebagai implementasi dari Manajemen Masjid dan pembinaan umat,

agar memperoleh hasil yang maksimal, menurut para ahli manajemen perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tumbuh kembangkan kemampuan orang per orang baik secara individu maupun kelompok, (2) Kuatkan ikatan sesama anggota masyarakat dan timbulkan kesungguhan mereka dalam bekerja, (3) berikan informasi yang lengkap dan valid bagi siapa saja yang terlibat dalam suatu aktivitas, (4) Kembangkan kesepakatan dan berikan semangat sesama mereka, (5) Beranilah mengambil resiko dan selesaikan masalah secara kreatif.

3. Skripsi ini ditulis oleh Amara Chairun Nisa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau jurusan Administrasi Negara. Yang berjudul “Analisis Pengelolaan Masjid Paripurna Berdasarkan peraturan Walikota Pekanbaru No 16 Tahun 2017” bagaimana penulis menjelaskan bahwa n hasil penelitian dan Analisa yang telah penulis lakukan mengenai Analisis Pengelolaan Masjid Paripurna Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 16 tahun 2017 bahwa dapat diambil kesimpulan yang menjadi faktor pendukung dari pengelolaan masjid paripurna yaitu: 1. Pada Bidang Idarah, pengurus saling bekerjasama dalam pelaksanaan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Dan hal ini dapat membantu menjadikan masjid paripurna lebih terarah. Namun, dari laporan keuangan yang didapat pendapatan dan penghasilan tidak memiliki keterikakatan antara masjid paripurna dengan pemerintah. Yang mana, dalam laporan aktivitas, masjid menyajikan pendapatan dan penghasilan tidak terikat dari dana sumbangan dan penerimaan lain. Lalu, seluruh penggunaan untuk membiayai program setiap kegiatan pengalokasian pembangunan, pemeliharaan asset, perlengkapan kebutuhan harian, namun yang tersaji hanya beban pembayaran petugas. Selanjutnya pada kenaikan dan penurunan asset netto dan perubahan asset netto, tidak diketahui. Sebab tidak tersajinya laporan yang diberikan. Dalam laporan tersebut, laporan yang diberikan hanya dalam bentuk laporan bulanan. Padahal, pada penyusunan laporan keuangan masjid harus sesuai dengan pernyataan standar akuntansi nomor 45 tahun 2011 tentang organisasi



nirlaba, yang seharusnya menyajikan 4 laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan atas kas, dan catatan atas laporan keuangan. 2. Pada Bidang Ibadah, Petugas masjid paripurna melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya sesuai dengan peraturan. 3. Pada Bidang Riayah, pengurus serta petugas saling bekerja sama dalam menjaga keamanan, keindahan, serta kenyamanan masjid paripurna.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Suparman Mannuhung dengan judul penelitian “Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adapun kegiatannya dibagi dalam 3 (tiga) tahapan yaitu (1) tahapan penyampaian materi pelatihan yang meliputi (a) materi tentang tugas memakmurkan masjid; (b) materi tentang problematika masjid dan remaja masjid; (c) materi tentang manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjid; (2) tahapan membentuk kepengurusan remaja masjid dan perencanaan program kerja setiap tahun. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan masjid sangat terkait dengan upaya memperbaiki management kepengurusan; management kesekretariatan; management keuangan; management dana dan usaha; management pembinaan jama'ah; management pendidikan dan pelatihan. Sedangkan, pengelolaan remaja masjid lebih ditekankan pada pembentukan kepengurusan remaja masjid dalam menjalankan peran dan fungsi remaja masjid yang meliputi memakmurkan masjid, kaderisasi umat dan generasi, pembinaan remaja muslim melalui kajian rutin, mendukung kegiatan takmir masjid termasuk dakwah dan sosial kemasyarakatan. (Mannuhung, S. 2018)
5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurhidayat dengan judul “Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan masjid dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Rasulullah mengatur masjid sebagai pusat ibadah,



menyelesaikan perkara dan pertikaian dalam masjid, sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, mengatur strategi dan taktik perang di masjid, pusat informasi Islam, tempat sosial, ditempatkan baitul mal / kas negara, atau kas masyarakat muslim, Ibnu sabit mendeklamasikan sajak – sajaknya dalam masjid ketika membela nabi, dan pernikahan. (Munir, 2006 : 19)

B. Landasan Teori

Untuk mendukung pembuatan penelitian ini, maka dari itu perlu dilakukan hal-hal atau teori yang bersangkutan paut dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai suatu landasan dalam pembuatan proposal ini.

1. manajemen

a. Pengertian manajemen

Keuangan, laporan aktivitas , laporan atas kas, dan catatan atas laporan keuangan. 2. Pada Bidang Imarah, Petugas masjid paripurna melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi nya sesuai dengan peraturan. 3. Pada Bidang Ri'ayah, pengurus serta petugas saling bekerja sama dalam menjaga keamanan, keindahan, serta kenyamanan masjid keuangan, laporan aktivitas , laporan atas kas, dan catatan atas laporan keuangan. 2. Pada Bidang Imarah, Petugas masjid melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi nya sesuai dengan peraturan. 3. Pada Bidang Ri'ayah, pengurus serta petugas saling bekerja sama dalam menjaga keamanan, keindahan, serta kenyamanan masjid. keuangan, laporan aktivitas , laporan atas kas, dan catatan atas laporan keuangan. 2. Pada Bidang Imarah, Petugas masjid melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi nya sesuai dengan peraturan.3. Pada Bidang Ri'ayah, pengurus serta petugas saling bekerja sama dalam menjaga keamanan, keindahan, serta kenyamanan masjid

Keuangan, laporan aktivitas , laporan atas kas, dan catatan atas laporan keuangan. 2. Pada Bidang Imarah, Petugas masjid melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi nya sesuai dengan peraturan. Pada Bidang Ri'ayah, pengurus serta petugas saling bekerja sama



dalam menjaga keamanan, keindahan, serta kenyamanan masjid paripurna.

b. Fungsi manajemen

Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang (Terry, 2012 : 46)

Perencanaan (*planning*) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Yayat, 2001 : 22).

Istilah perencanaan menurut kbbi.web.id diartikan proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), perencanaan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *planning*. *Planning* berasal dari kata *plan* yang artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. (Syafarudin, 2005 : 77)

Hicks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- a) Penentuan dan maksud-maksud organisasi
- b) Perkiraan- perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai
- c) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai (Saefullah, 2014 : 211).

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- c) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. (Nanang Fatah : 2008 : 24)

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu.

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut : pertama menetapkan tugas dan tujuan, kedua mengobservasi dan menganalisa, ketiga mengadakan kemungkinan-kemungkinan, keempat membuat sintesa, kelima menyusun rencana. (Rahmat : 2017 : 23) Apalagi dalam dunia tentang sebuah organisasi, perencanaan terkait dengan kemana organisasi akan dibawa. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu

- a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- c) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.



Beberapa model perencanaan, antara lain:

- a) Model Perencanaan Komprehensif Model ini digunakan untuk menganalisis perubahan dalam sistem pendidikan secara komprehensif serta berfungsi sebagai suatu patokan dalam menjabarkan rencana-rencana yang lebih spesifik ke arah tujuan yang lebih luas.
- b) Model Target Setting Model ini dipergunakan untuk mengupayakan pelaksanaan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu.
- c) Model Costing (Pembiayaan) dan Kefektifan Biaya Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis. Selain itu juga untuk memperbandingkan proyek yang menjadi alternatif penanggulangan masalah yang dihadapi. Dalam pendidikan, model ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendidikan tidak terlepas dari masalah pembiayaan. Dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan selama proses pendidikan diharapkan dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan benefit (keuntungan).
- d) Model PPBS (Planning, Programming, Budgeting System).

Model ini merupakan sistem perencanaan, peyusunan program dan penganggaran yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Selain hal-hal tersebut kita juga harus memperhatikan apa dan seperti apa tujuan dari sebuah perencanaan. Pada hal ini, Stephen Robbins dan Mary counter mengemukakan empat point dari tujuan sebuah perencanaan yaitu,

1. Pertama, untuk memberikan pengarahan baik untuk atasan atau manager jika dalam sebuah perusahaan, ataupun karyawan non manajerial. (Sulastri, 2014 : 88) Dengan



rencana, karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka mereka harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departement dan individual mungkin akan bekerja sendiri-sendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi kurang efisien.

2. Kedua, untuk mengurangi ketidak pastian. Ketika seorang manager membuat rencana, maka ia harus memikirkan jauh kedepan, dalam artian memikirkan seribu langkah kedepan sebelum melangkah untuk yang pertama. Dapat juga diartikan memberikan persiapan matang, termasuk juga apabila ada beberapa rencana yang perlu untuk perubahan karena munculnya beberapa faktor tertentu. Memberikan pilihan opsi, untuk berbagai perubahan dan situasi yang akan terjadi nantinya.
3. Ketiga, untuk meminimalisir pemborosan Dengan kerja yang terarah dan penuh dengan perencanaan, bawahan atau karyawan dapat bekerja lebih efektif dan efisien, tentunya meminimalisir pengeluaran budget yang tidak diperlukan. Selain itu atasan atau menejer, dapat mengurangi atau mengatur pendanaan yang dikeluarkan seminimal mungkin dengan efektivitas dan efisiensi yang cukup.
4. Keempat, untuk menetapkan tujuan dan standart yang akan digunakan untuk fungsi selanjutnya Pada hal ini fokusnya adalah pada point pengontrolan dan pengevaluasian. “Proses pengevaluasian atau evaluating adalah proses membandingkan rencana ddengan kenyataan yang ada”.¹⁸ Tanpa sebuah rencana, seorang atasan atau menejer tidak akan mampu menilai kinerja dari suatu sistem atau naik turun perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian adalah tahap berikutnya setelah planning. Untuk itu, perlu memperhatikan konsep-konsep organisasi serta wewenang-wewenang yang dapat di delegasikan atau tidak. Dari proses pengorganisasian ini akan di peroleh struktur organisasi, untuk itu perlu pula dikemukakan bentuk – bentuk organisasi serta kelebihan dan kelemahan setiap bentuk organisasi. Tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan kesemuanya ke suatu arah tertentu.

Adapun dasar-dasar Yang fundamental dari pengorganisasian adalah: Adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan, adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut, adanya tempat dimana pelaksanaan kerja itu berlangsung, adanya hubungan antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang, satu dengan bagian yang lain.

Dari ulasan tersebut, Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan itu diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Organisasi biasanya diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik sistem kerjasama dapat dilihat dari adanya komunikasi antar orang yang bekerjasama, individu dalam



organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, kerjasama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Organisasi mengandung tiga elemen, yaitu kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai dan komunikasi. Dalam penyelenggaraan fungsi pengorganisasian, sebaiknya dengan mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi sehingga hasil penyelenggaraan fungsi pengorganisasian ini adalah tercipta suatu organisasi yang bentuk, struktur dan bagianbagiannya disesuaikan dengan kebutuhan sekelompok orang yang terikat secara formal dan terus menerus berinteraksi satu dengan yang lain dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Pengorganisasian merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan memerlukan banyak orang dan salah satunya harus mengorganisasikannya. Manajer bertugas untuk mengorganisasikan pekerjaannya untuk mencapai suatu koordinasi yang seimbang, seperti faktor hirarki, departementalisasi, desentralisasi dan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian harus dilihat tidak hanya sebagai masalah teknis yang berkaitan dengan penentuan struktur dan penggambaran pembagian tugas yang sifatnya mekanistik, melainkan berkaitan erat dengan sikap dan perilaku para anggotanya dalam pemanfaatan organisasi tersebut. Pemahaman keperilakuan dapat terwujud dengan mendalami beberapa prinsip organisasi berikut: 1)

Kejelasan tujuan yang ingin dicapai

- a) Pemahaman tujuan oleh para anggota organisasi
- b) Penerimaan tujuan oleh para anggota organisasi
- c) Kesatuan arah
- d) Kesatuan perintah
- e) Fungsionalisasi
- f) Deliniasi berbagai tugas
- g) Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab



- h) Pembagian tugas
 - i) Kesederhanaan struktur
 - j) Pola dasar organisai yang relatif permanen
 - k) Adanya pola pendelegasian wewenang
 - l) Rentang pengawasan
 - m) Jaminan pekerjaan
 - n) Keseimbangan antara jasa dan imbalan
- 3) Penggerakan (Actuating)

Penggerakan atau juga biasa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.

Penggerakan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. actuating atau juga disebut” gerakan aksi “ mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Dalam proses actuating ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Tujuan pemberian perintah, pemberian perintah dari atasan kepada bawahannya adalah untuk mengkoordinasi kegiatan bawahan agar terkordinasi kepada suatu arah selanjutnya dengan memeberikan perintah itu, pemimpin bermaksud menjamin hubungan antara pemimpin sendiri dengan para bawahannya dan juga memberikan pendidikan kepada bawahannya itu sendiri. Adapun Unsur perintah sebagai berikut: pertama intruksi resmi, kedua dari atasan kebawahan, ketiga mengerjakan atau keempat merealisasikan tujuan organisasi.

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol) (Syafri, 1996 : 282)

Proses dasar pengawasan terdiri dari tahap:

- 1) Menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (job performance) yang terdapat dalam satu organisasi. Standar ialah kriteriakriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut bisa berbentuk kualitatif atau kuantitatif. Adapun standar pelaksanaan (standard performance) ialah suatu pernyataan mengenai kondisikondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria ongkos, waktu, kuantitas dan kualitas. Ukuran kritis sebagai standar yaitu fisik, ongkos, program, pendapatan dan standar yang tidak dapat diraba (intangible). Standar intangible ini sangat sulit untuk diukur dan biasanya tidak dinyatakan dalam ukuran kuantitas.
- 2) Pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil atau pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat secara jelas pada klasifikasi fungsi-fungsi manajemen:
 - a) Perencanaan, yakni garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standar
 - b) Pengorganisasian, dengan memeriksa apakah struktur organisasi yang adaitu cukup sesuai dengan standar, apakah tugasdan kewajiban telah dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan kembali penataan orang-orang.



- c) Penataan staf, dengan memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem latihan dan menata kembali tugas-tugas.
- d) Pengarahan yakni mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses, penyadaran akan tujuan secara keseluruhan apakah kejasama antara pimpinan dan anak buah berada dalam standar

2. Masjid

Masjid tempat memberikan bimbingan dan arahan yang bersumber ajakan amar makruf dan nahi mungkar kepada segenap lapisan masyarakat. Masjid tempat penggembengan semangat untuk membina ketertiban, kerukunan, ukhuwah persatuan dan kesatuan kepada masyarakat. Dengan kata lain masjid berfungsi sebagai wadah/forum pembinaan pelaksanaan ibadah dan pembinaan muamalah didalam hidup dan kehidupan manusia kemasyarakatan."baik bersifat individu maupun

a. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil kata sajada, yasjudu, sajdan. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya memnjadi "masjidun" (isim makna) artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu salat fardhu, baik secara sendirian maupun berjemaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jemaah. (Suherman, 2012 : 61)



Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba. (Yusuf, 2000 : 8)

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar. (Hanafie, 1996 : 339)

Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujudan, fi'il madinya sajada (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjidida. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi masjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian. (Gazalba, 1994 : 118)

Secara etimologi, “masjid” berarti tempat sujud atau tempat orang bersembahyang menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh Islam. Sedangkan menurut hadits masjid adalah setiap jengkal tanah diatas permukaan bumi. Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam hukum atau syariat Islam bahwa Allah SWT sebagai Tuhan dari umat beragama Islam dimana-mana, dan untuk menyembahnya dengan melakukan salat yang juga dapat dilakukan dimana-mana, atau tidak terikat oleh suatu tempat.

Berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syafri Harahap dapat digolongkan menjadi:

- 1) Masjid besar masjid yang letaknya di sebuah tempat dimana jemaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jemaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya, contoh Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.
- 2) Masjid elit Masjid ini terletak di daerah elit, pengurus dan jemaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
- 3) Masjid Kota Masjid ini terletak di kota. Jemaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jemaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.
- 4) Masjid Kantor Masjid ini ditandai dengan jemaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak



- 5) Masjid Kampus Masjid kampus jemaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat. F
- 6) Masjid Desa Masjid ini jemaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.
- 7) Masjid Organisasi Masjid ini ditandai jemaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi. Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU, Muhammadiyah. (Harahap, 1993 : 53)

Dalam perkembangannya, kata masjid mempunyai pengertian tertentu, yaitu suatu bangunan atau gedung lingkungan dan tembok untuk digunakan sebagai tempat salat, baik salat lima waktu maupun salat Jum'at atau Salat hari raya. Pengertian masjid sebagai bangunan atau konsep bangunan merupakan wujud dari aspek fisik dalam kebudayaan Islam. (Juliadi, 2007 : 6) Di Indonesia kata masjid bukan istilah tunggal untuk menyebut bangunan khusus tempat beribadah umat Islam. Beberapa daerah mempunyai istilah tersendiri seperti masigit (Jawa Barat), meuseugit (Aceh), dan mesigi (Sulawesi Selatan). Di Indonesia bangunan tempat salat tetapi tidak dipergunakan untuk Salat Jum'at memiliki istilah tersendiri. Di Jawa Tengah bangunan ini disebut langgar, tajug di Jawa Barat, Meunasah di Aceh, surau di Minangkabau, dan Langgara di Sulawesi Selatan. Selain itu juga ada pula istilah Musholla, sebagai tempat ibadah salat sehari-hari dan tidak juga dipakai untuk salat Jum'at. Menurut istilah, masjid juga memiliki banyak nama. Masjid Jami adalah masjid yang dipakai untuk salat Jum'at adalah tempat salat berjemaah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim laki-laki pada hari jum'at menggantikan salat Dhuhur. Memorial Mosque yakni Masjid tua yang digunakan sebagai peringatan peristiwa-peristiwa penting. (Ayub, 1996 : 4)



Dari beberapa sudut pandang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masjid dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah Islam. Fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan zaman dimana masjid didirikan. Secara prinsip masjid adalah tempat membina umat, untuk itu dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan keperluan pada zaman dan lingkungan di mana masjid itu dibangun.

Masjid adalah bangunan suci Agama Islam. Masjid didirikan dan dikembangkan bersamaan meluasnya ajaran Islam di wilayah yang menjadi tempat tersiarnya agama Islam di dunia. Islam adalah agama wahyu dari Illahi yang diturunkan ke dunia melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang sedang beribadat di Gua Hira. Masjid merupakan jiwa kehidupan Islam, karena kegiatan ibadah dilakukan di masjid. Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah bagi kaum muslimin, karena kegiatan ibadah dilakukan di masjid. Masjid itulah yang memelihara dan mengendalikan serta memimpin umat Islam. (Sumalyo, 2006 : 4)

Dengan demikian, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat secara berjemaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan salat jum'at. Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk salat dan I'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

Masjid berasal dari bahasa masjidda yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid adalah rumah Allah yang di dalamnya akan ditegakkan syiar-syiar Allah SWT. (Mustofa, 2007 : 28) Bumi yang di tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah mana pun di bumi ini, kecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat.

Masjid bagi Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik maknafisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajadah-yasjuduh-sujudan-masjidan (tempat sujud) Kata masjid dalam Al-Qur'an telah diulang sebanyak dua puluh kali. Kata kata masjid banyak disinggung dalam Al-Quran dan hadist, seporu yang tercantum dalam OS An-Nuur 36-37

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٦٦﴾ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٦٧﴾

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

b. Fungsi Masjid

Fungsi bermakna sesuatu peran yang melekat pada sesuatu substansi atau materi atau pada seseorang seperti fungsi air membersihkan dan dan menghidupkan, fungsi tanah menumbuhkan, fungsi guru memberi pendidikan, fungsi iman mengimani jama'ah untuk pelaksanaan shalat.

Adapun fungsi masjid yang utama di antaranya adalah:

1) Tempat beribadah.

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah didalam islam adalah luas



menyangkut segala aktifitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridho Allah, maka fungsi masjid di samping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran islam.

2) Tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar baik ilmu agama maupun ilmu lain seperti ilmu alam, sosial, ketrampilan. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

Di zaman Nabi Muhammad ilmu agama yang diajarkan Alquran dan Hadits dan proses pentransferan ilmu ini langsung berhubungan dengan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Pangkal tolak dari pelajaran Islam ialah menghafalkan dan mengartikan Quran. Di zaman Nabi pelajaran dilakukan di masjid, dimana nabi sebagai pendidik dan mukmin-mukmin sebagai peserta didik datang bertemu.

Metode yang dilakukan Nabi pada waktu itu adalah halaqah, dimana nabi duduk dalam masjid kemudian dikelilingi para sahabat dan nabi menunjuk dan mengajar para sahabat dengan menyuruh mereka mengulang hadits yang telah diajarkan tiga kali sampai hafal, dan dari masjidlah Nabi mengirim guru-guru untuk mengajar Quran kepada kaum-kaum Arab lainnya.

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu'ain bagi umat islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu Pedoman Manajemen Masjid, 2004, Jakarta Kerja sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsa Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim h 4-6.



3) Tempat pembinaan jama'ah

Adanya umat Islam disekitar Masjid, masjid perlu mengaktualkan perannya dalam mengordinir baik untuk salat jemaah maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta`mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan da'wah Islamiyahnya. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

Di samping itu, lima kali sehari Muslim datang ke masjid untuk salat berjamaah. Dari sisni terbentuklah jama'ah dalam masjid sebagai akibat dari ikatan salat didalamnya, yang dilakukan lima kali 24 jam. Pembentukan jamaah dalam masjid bertujuan untuk kelanjutan diluar masjid sehingga menjadi kesatuan muslim yang kokoh, Kesatuan sosial itu bukan bersifat Gemeinschaft, karena semua orang yang diikat oleh masjid itu dapat berasal dari bermacam suku, bangsa.

Kesatuan sosial atau masyarakat adalah wadah kebudayaan. Segala cita, laku perbuatan dan ciptaan yang terwujud dalam masyarakat muslim adalah kebudayaan Islam. Karena kesatuan sosial Muslim diikat oleh masjid, maka adapun unsur-unsur kebudayaan Islam itu juga diikat oleh masjid. Jadi, kepentingan salat berjamaah dalam masjid itu adalah untuk ikatan kesatuan sosial yang teguh, dan yang akhir ini lagi untuk kebudayaan Islam sebagai kesatuan amalan takwa masyarakat Muslim.

Dengan adanya umat islam disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka baik untuk berjamaah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara



rapinya dalam himpunan jama'ah masjid (HIM) dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniah (pesaudaraan atas dasar iman) dan da'wah islamiahnya. sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh

4) Pusat da'wah dan kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya yang Islami. Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dawah Islamiyah dan budaya Islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid, berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.

Masjid juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan Islam, sejak lama bahkan lebih-lebih pada masa kemajuan Islam hingga masa modern, keindahan masjid semakin maju dan terpelihara. Bahkan lebih spesifik bahwa masjid merupakan simbol seni budaya Islam. Sebagai pusat kegiatan Islam, semisal Masjid Haram di Makkah dan Masjid Madinah semuanya itu menggambarkan betapa eksistensi masjid sulit terpisahkan dari sisi seni dan budaya. Singkatnya, Islam sangat menjunjung tinggi seni. Kesenian Islam tidak harus berbicara tentang Islam, ia tidak harus berupa nasihat langsung, atau anjuran berbuat kebajikan, bukan juga penampilan abstrak tentang akidah

Seni yang Islami adalah seni yang dapat menggambarkan wujud ini, dengan "bahasa indah" serta sesuai dengan cetusan fitrah. Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.

Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan da'wah islamiah dan

budaya islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan salm yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan

5) Pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jemaah dan pembinaan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan, patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa, di antaranya melalui wadah Taman Pendidikan Alquran, remaja masjid, maupun ta'mir masjid dengan berbagai kegiatannya.

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan islam secara berkesinambungan. Patah tumbuh lalang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan

6) Basis kebangkitan Umat Islam

Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai segi, baik ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial, kemudian dikembangkan dengan menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan dilaksanakan secara arif dan bijaksana. Dalam proses Islamisasi tentunya memerlukan Masjid sebagai basisnya.¹

Selain itu, Masjid juga memiliki fungsi yang tidak hanya dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah:

- a) Tempat sujud yaitu melaksanakan salat lima waktu sehari semalam yang bernilai fardhu, salat sunnah, salat hari raya, salat j um"at.
- b) Tempat untuk berdoa dan beri"tikaf.

¹ Siswanto, Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h 27-28



- c) Tempat memberi dan menerima pengetahuan agama dan menerangkan hukum-hukum Islam.
- d) Tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat Islam.
- e) Tempat membaca, menulis atau sebagai sumber pendidikan, pengajaran dan penerangan atau dakwah Islam.
- f) Tempat sosial.
- g) Sebagai tempat Baitulmal (kas negara).
- h) Tempat mengajarkan, membicarakan, memutuskan segala prinsip dan semua pokok kehidupan Islam yang meliputi: sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, kesenian dan filsafat. (Gazalba, 1975 : 117)
- i) Tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah.
- j) Tempat yang disediakan untuk salat, dzikir, membaca Alquran, I'tikaf, mengaji, memberi nasehat atau petunjuk menyampaikan ma'aruf nahi munkar, menyampaikan dan mendengarkan khutbah, memberikan fatwa.
- k) Sebagai tempat terbaik untuk menyelenggarakan pendidikan, tempat kedua setelah pendidikan keluarga, mendidik anak untuk beribadah kepada Allah SWT, menanamkan rasa cinta pada ilmu pengetahuan, solidaritas sosial, menyadarkan hak-hak dan kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara.
- l) Tempat asasi untuk menyiarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, tempat beribadah, memberikan pelajaran, tempat peradilan, berkumpul menerima duta-duta dari luar negeri.
- m) Tempat untuk melaksanakan pendidikan.
- n) Sebagai lembaga pendidikan yang digunakan untuk sarana informasi dan penyampaian doktrin ajaran Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- o) Kegiatan syiar agama Islam, pendidikan agama, pengajian serta kegiatan lainnya yang bersifat sosial.
- p) Rumah ibadah, parlemen untuk musyawarah, mengadakan ibadah-ibadah fardhu, akhlak-akhlak yang mulia, adab-adab yang baik dan cara-cara tata pergaulan yang terpuji.

Dari berbagai fungsi diatas yang paling utama selain digunakan untuk beribadah, masjid juga berfungsi sebagai sumber belajar yang harus terus dikembangkan, dipelihara, dijaga dan dikelola agar masjid tetap dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam.

Dari beberapa fungsi masjid, masjid memiliki fungsi salah satunya sebagai tempat pendidikan. Dalam Sisdiknas di Indonesia ada tiga tatanan pendidikan, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Meskipun semua jalur pendidikan tadi bisa dilaksanakan di lingkungan Masjid, namun jalur pendidikan non formal akan relatif lebih tepat untuk dilaksanakan. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Menurut Sisdiknas Bab VI pasal 26, pendidikan non formal yaitu:

- a) Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- b) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- c) Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan. Pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- d) Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim.



- e) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- f) Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada standar Nasional.

Masjid disamping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat, guna bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih, masjid bukan hanya tempat sembah-Yang dan tempat sujud semata, melainkan pula sebagai tempat kegiatan sosial dan kebudayaan maka bangunan Masjid harus dijaga kesuciannya. Kesucian dimaksud adalah baik secara fisik kerapian tempat maupun persyaratan bagi setiap yang memasuki.

Saat ini kita lihat masjid bukan saja sebagai tempat salat saja, tetapi juga tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, dan lainlain. (Harahap, 1993 : 10)

Fungsi Masjid yang pertama sesuai dengan makna nya adalah tempat bersujud atau salat. Perkembangan selanjutnya dari salat sesuai dengan arti ibadah itu sendiri adalah menyangkut segala sesuatu yang sifatnya Kudus. Dengan demikian maka kegiatan fungsi masjid disamping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perseorangan meliputi:

- a. sholat jumat
- b. Salat wajib Dan sunnah

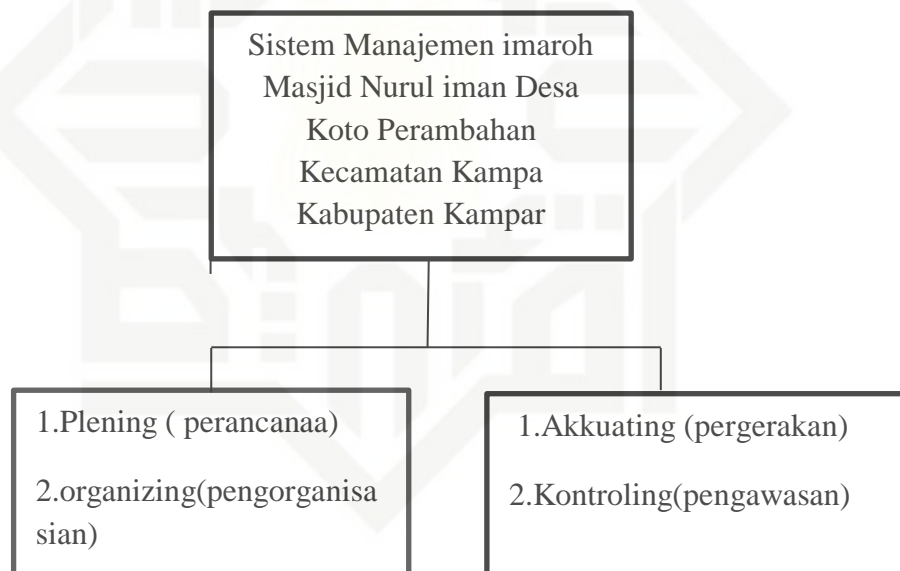
Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Secara bahasa (epistemologi), masjid merupakan tempat beribadah. Apabila dilihat dari segi harfiah, kata masjid berasal dari bahasa arab. Masjid secara bahasa merupakan derivat dari



fi'il madhi sajada. Maka masjid dapat berarti tempat sujud. Diketahui pula bahwa kata masjid (m-s-g-d) ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti "tiang suci" atau "tempat sembahyang". Masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad saw sebagai berikut: "Di mana engkau bersembahyang, tempat itulah masjid".

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell, J. penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi. Menurut Bogdan & Biklen penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di masjid Nurul Iman Desa koto perambahan kecamatan kampa Kabupaten kampar pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama (tiga) bulan terhitung dari bulan Februari sampai Mei 2024

C. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian (Bungin, 2005 : 19). Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer.

Menurut Nasution (Nasution, 2002 : 143) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Jadi data primer dari penelitian ini didapat dari wawancara dengan beberapa informan dan survei langsung mengenai topik penelitian sebagai data primer. Pada wawancara tersebut, peneliti menggunakan transkrip wawancara secara utuh dari hasil face to face dan chat dari whatsapp.

2. Data Sekunder

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data tambahan dengan mengambil sumber data dari

penelitian penelitian yang telah ada seperti dari laporan laporan terdahulu dan perpustakaan.

D. Informasi Penelitaian

Informan penelitian adalah subjek yang mengetahui informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang yang memahami objek penelitian, sehingga memeberikan informasi yang bermanfaat. Adapun informan penelitian ini berjumlah (8) orang setiap subjek (masjid) berjumlah 4 orang yaitu :

1. Bapak Mukmin Lubis selaku ketua masjid Nurul Iman
2. Bapak Yusrianto selaku pengelola imaroh

E. Teknik Pegumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah Teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis ialah metode observasi, wawancara, dokumentasi untuk memenuhi kebutuhan data yang bersifat deskriptif dalam penelitian kualitatif.

1. Observasi secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soeharto, 2008 : 69). Observasi, yaitu salah satu Teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi kondisi). Dalam observasi, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Menurut Hasan, observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.
2. Wawancara, yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Menurut Lincon dan Guba



wawancara ialah mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekontruksi kebulatan-kebulatanharaan pada masa yang akan datang.

3. Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai fisik penelitian dan hasil penelitian dan hasil dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya (Moleong, 1989 : 161). Dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan bukti fisik seperti photo dan arsip.

F. Validasi Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian maka dilakukan yang namanya validitas data . Teknik validitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik ini merupakan teknik yang dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber yaitu:

1. Dengan mengecek apakah hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi atau berbeda.
2. kemudian peneliti membandingkan data wawancara atau observasi dengan dokumen dokumen yang dimiliki oleh masjid perdesaan dan perkotaan
3. Dokumentasi untuk sumber data yang sama untuk melakukan pengecekan ketepatan hail data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Mendiskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dan responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan jika data tersebut kualitatif, maka deskriptif ini dilakukan dengan menggambarkan peneliti berada pada tahap mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan sehingga segala yang diketahuinya serba sepiantas (Imamgunawan, 2013 : 16).

Analisa data menurut Bogdan dalam Sugiyono adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan



lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik Analisa data : (Djam'an Satori, 2014 : 222)

1. Reduksi Data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang munculdari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data data yang menguji keabsahan dan keterkaitan antara masyarakat sebagai pengguna Masjid Paripurna dengan pengurus Masjis Paripurna.
2. Penyajian data penyajian data adalah peneliti mengembangkan sebuah informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verivikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada. Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian. (Imamgunawan, 2013 : 212)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kelurahan Desa Koto Perambahan

1. Letak Geografis

Koto Perambahan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, provinsi Riau, Indonesia. Penduduk yang menetap di Desa Koto Perambahan sebagian besar bekerja dan mengelola lahan pertanian dan perkebunan. Lahan pertanian yang dimiliki diusahakan untuk menanam padi tadah hujan yang berusia 6 bulan. Pada sektor perkebunan, penduduk sekitar lebih banyak mengusahakan lahannya untuk kebun karet, sawit, dan beberapa jenis tanaman sayuran seperti mentimun, kacang-kacangan, dan umbi-umbian.

Kehidupan beragama masyarakat Desa Koto Perambahan tergolong kuat. Islam sebagai agama mayoritas di desa tersebut ditopang oleh kekuatan kelompok adat, ulama, dan pemerintahan. Sedikitnya terdapat 7 masjid besar yang ada di Desa Koto Perambahan, yaitu Masjid Al Muttaqin di Dusun Jawi-Jawi, Masjid Al Qubro di Dusun Padang Merbau Barat, Masjid Nurul Iman di Dusun Kampung Panjang, Masjid Mujahiddin di Dusun Perambahan, Masjid Ar-Rahmah di Dusun Padang Tengah, Masjid Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud di Dusun Perambahan, dan Masjid An-Nahdhah.

Masyarakat Desa Koto Perambahan menganut sistem kekerabatan garis keturunan ibu (matrilineal). Kehidupan sosial dalam lingkup adat diatur dengan pola suku. Adapun suku-suku yang ada antara lain Suku Piliang, Suku Bendang, Suku Domo, Suku Pitopang, Suku Kampai, Suku Melayu. Setiap suku dipimpin seorang penghulu.

2. Sejarah Desa Koto Perambahan

Desa Koto Perambahan adalah sebuah Desa secara pemerintahan pemekaran dari Desa Kampar yang disebut dengan Kenegerian Kampar terdiri dari lima Desa diantaranya adalah Desa Koto Perambahan, namun

dahulunya Desa Koto Perambahan adalah sebuah Negeri yang dipimpin oleh seorang Raja yang sampai saat ini peninggalan kerajaan masih ada. Desa Koto Perambahan dahulu namanya adalah Desa Kampung Panjang, karena di Kecamatan Kampar dahulunya sebelum terjadinya pemekaran ada dua nama Desa yang sama, Pada tahun 2001 nama Desa Koto Perambahan resmi diganti dari Desa Kampung Panjang, karena adanya Aspirasi yang disampaikan oleh Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat Desa Kp.Panjang pada saat itu lebih baik dikembalikan nama nya kepada nama asal muasal dahulu nama daerah pertama dibuka oleh penduduk dengan kesepakatan bersama seluruh elemen yang ada pada tahun 2001 nama Desa Kampung Panjang diganti dengan nama Desa KOTO PERAMBAHAN.

Desa Koto Perambahan mulai terbentuk pada tahun 1978, pemekaran dari Desa Kampar yang pada saat itu dipanggil kepala Desa dengan panggilan Wali Muda yang dijabat oleh Bapak NAHAR dengan masa jabatan selama satu tahun.Pada tahun 1979 dilaksanakan Pemilihan kepala Desa yang Defenitif dengan cara pemilihan langsung yang dilaksanakan oleh seluruh warga Desa Kp.Panjang pada saat itu namanya, setelah diadakan pemilihan yang terpilih sebagai kepala Desa Defenitif adalah RAMLI Is menjabat sampai tahun 1990.

Pada tahun 1991 pejabat yang menjabat kepala Desa hasil pemilihan 1990 sampai dengan tahun 2000 adalah H. MOHD YUSUF sebagai Sekretaris Desa adalah MASRI, Pada tahun 2001 menjabat kepala Desa sampai tahun 2006 adalah SUDIRMAN sebagai Sekretaris Desa adalah DASRIL. Pada tahun 2008 menjabat kepala Desa dengan masa jabatan 2008-2014 dijabat oleh BURHANUDIN sebagai Sekretaris Desa adalah HAMPAMI, Pada tahun 2012 menjabat kepala Desa dengan masa jabatan 2012-2018 dijabat oleh MUHAMMAD YUSUF, ST sebagai Sekretaris Desa adalah BURHANUDIN selanjutnya pada tahun 2018-2024 Kepala Desa dijabat oleh SAHRUL dan Sekretaris Desa adalah HAMPAMI.



3. Visi Dan Misi

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat desa yang mandiri, dibutuhkan visi dan misi pengembangan ekonomi masyarakat desa yang disusun untuk menunjang visi dan misi desa

Visi Pengembangan Ekonomi Desa

“Terwujudnya Desa Wisata Religi dan Pertanian berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memegang teguh kearifan lokal.”

Misi Pengembangan Ekonomi Desa

- Misi 1. Meningkatkan kapasitas kelembagaan ekonomi desa yang ada di desa melalui penyertaan modal dan peningkatan kapasitas pengelola dan pelaku-pelaku usaha industri kecil
2. Peningkatan Pemberdayaan permodalan masyarakat
3. Membangun Infrastruktur pengolahan industri rumah tangga di desa
4. Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif.
5. Mengembangkan Kawasan Pariwisata dan Industri Pengolahan yang Maju.
6. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang berakhlakul karimah
7. Peningkatan Sarana dan Prasarana Kesehatan
8. Peningkatan Pemberdayaan Aparatur Pemerintahan Desa
9. Peningkatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan
10. Peningkatan Sentra Ekonomi masyarakat

4. Demografi Desa

- a. Batas Wilayah Desa
- b. Letak geografi Desa Koto Perambahan , terletak diantara :
- c. Sebelah Utara : Desa Kuapan Kecamatan Tambang
- d. Sebelah Selatan : Desa Hidup Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah
- e. Sebelah Barat : Desa Tj. Bungo, Desa Kampar Kec. Kampa
- f. Sebelah Timur : Desa Palung Raya, Desa Kemang Indah Kec. Tambang

5. Luas Wilayah Desa

Pemukiman	: 1440 ha
Pertanian Sawah	: 260 ha
Ladang/tegalan	: 30 ha
Hutan	: 55,6 ha
Rawa-rawa	: - ha
Perkantoran	: 0,25 ha
Sekolah	: 8 ha
Jalan	: 80 ha
Lapangan sepak bola	: - ha

6. Orbitasi

- a. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 3,5 KM
- b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kec : 10 Menit
- c. Jarak ke ibu kota kabupaten : 25 KM
- d. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kab. : 30 Menit

7. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- a. Kepala Keluarga : 1.138 KK
- b. Laki-laki : 2.379 Orang
- c. Perempuan : 2.665 Orang

8. Keadaan Sosial

Keadaan sosial Masyarakat Koto Perambahan secara sosial berperan penting dalam menciptakan tata kehidupan bermasyarakat yang baik dan teratur. Maka pemerintah dan masyarakat melakukan upaya-



upaya yang ditujukan untuk menghadapi masalah-masalah dalam kesejahteraan sosial agar terbentuknya masyarakat yang berkualitas. Seperti dalam bidang kesehatan, keluarga berencana, agama, dan yang lainnya seperti dalam pemberantasan kemiskinan, kenakalan remaja, bencana alam, dan sebagainya. Perkembangan sosial budaya, kerukunan umat beragama, olahraga, kesenian, yang cukup baik di Kelurahan Air Tiris. Dari memiliki pendidikan Sd/MI berjumlah 1532 orang, Mts berjumlah 712 orang. Ma berjumlah 1087, S1 berjumlah 762 orang, putus sekolah 324 orang, dan buta huruf 65 orang. Data keagamaan islam berjumlah 5044 dan tidak ada agama lain.

9. Struktur Desa Koto Perambahan

Kepala desa	: sahrul
Sekretaris	: hampami
Bendahara/kaur keuangan	: titik rahayu ,S.pd
Kasi pemerintahan	: yusrizal efendi
Kaur perencanaan/pembangunan	: putra randaniel
Kaur umum/tata usaha	: irma permata sari,SE
Kasi pelayanan	: Irena apri zurianti,SE
Kasi kesejahteraan /kesos	: imeldawati,S.Pd
Kepala dusun jawi"	: gusperi
Kepala dusun pd.tengah	: syaipul
Kepala dusun pd.merbau timur	: khairul anwar
Kepala dusun pd.merbau barat	: jamiludin
Kepala dusun kp.panjang	: hasril
Kepala dusun perambahan	: yusrianto .S.Sos

B. Sejarah Masjid Nurul Iman kelurahan Koto Perambahan

1. Profil Masjid Nurul Iman Kelurahan Koto Prambahan

Sebelum Masjid ini didirikan , masyarakat sekitar sudah lama berkediaman di sekitaran Kelurahan Koto Prambahan dan memiliki penduduk asli. Awal Masjid ini awal berdiri hanya sebuah surau kecil, namun karena semakin banyak penduduk yang bertambah maka masyarakat

berinisiatif untuk memperluas bangunan menjadi masjid, maka berdirilah masjid Nurul Iman.

Pembangunan Masjid Nurul Iman pada tahun 1969 tanggal 28 Februari. Masjid Nurul Iman, masjid yang tertua nomor 2 (dua) di Desa Koto Prambahan. Awal mula dibangun masjid ini bernama masjid Nurul Iman Kampung Panjang, alasan masjid ini di beri nama Nurul Iman Kampung Panjang karena masjid ini dibangun oleh masyarakat dua dusun, yaitu dusun Kampung panjang dan dusun Prambahan.

Pada tahun 2004 masjid Nurul Iman di ganti Menjadi Masjid Nurul Iman Dusun Prambahan karena di dusun prambahan sudah di bangun masjid baru. Masjid nurul iman ini awalnya memiliki luasnya lebar 8 meter dan panjangnya 16 meter. Pada tahun 2005 masjid Nurul Iman dusun Prambahan dilakukan renovasi perluasan bangunan, menjadi luasnya 10 meter dan panjangnya 20 meter.

Pada tahun 2010 masjid Nurul Iman dusun Prambahan melakukan penambahan lahan untuk parkir dengan luas 1,5 hektar.

2. Data Umum Masjid Nurul Iman Desa Koto Prambahan

- a. Nama : Masjid Nurul Iman
- b. Alamat : Dusun Prambahan Desa Koto Prambahan, kabupaten Kampar.
- c. Tahun Berdiri : 1969
- d. Luas Tanah : 480 m²
- e. Luas Bangunan : 320 m²
- f. Status Tanah : Wakaf
- g. Jumlah Jama`ah : 300-400 Jama`ah

3. Program Dakwah Masjid Nurul Iman

Masjid Nurul Iman memiliki beberapakegiatan dakwah secara rutin. Adapun kegiatan dakwah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam
- b. Menyelenggarakan pengajian mingguan setaip hari minggu



c. Melakukan kegiatan kajian subuh

4. Sususnan Pengurus Masjid Nururl Iman

a. Pembina/Pengawas : Ustdz Yusriyanto

b. Ketua : Mukmin Lubis

c. Bendahara : Marzai

d. Sekretaris : Herman

e. Imam Masjid

Imam 1 : Udin

Imam 2 : Muhammad Zaldi

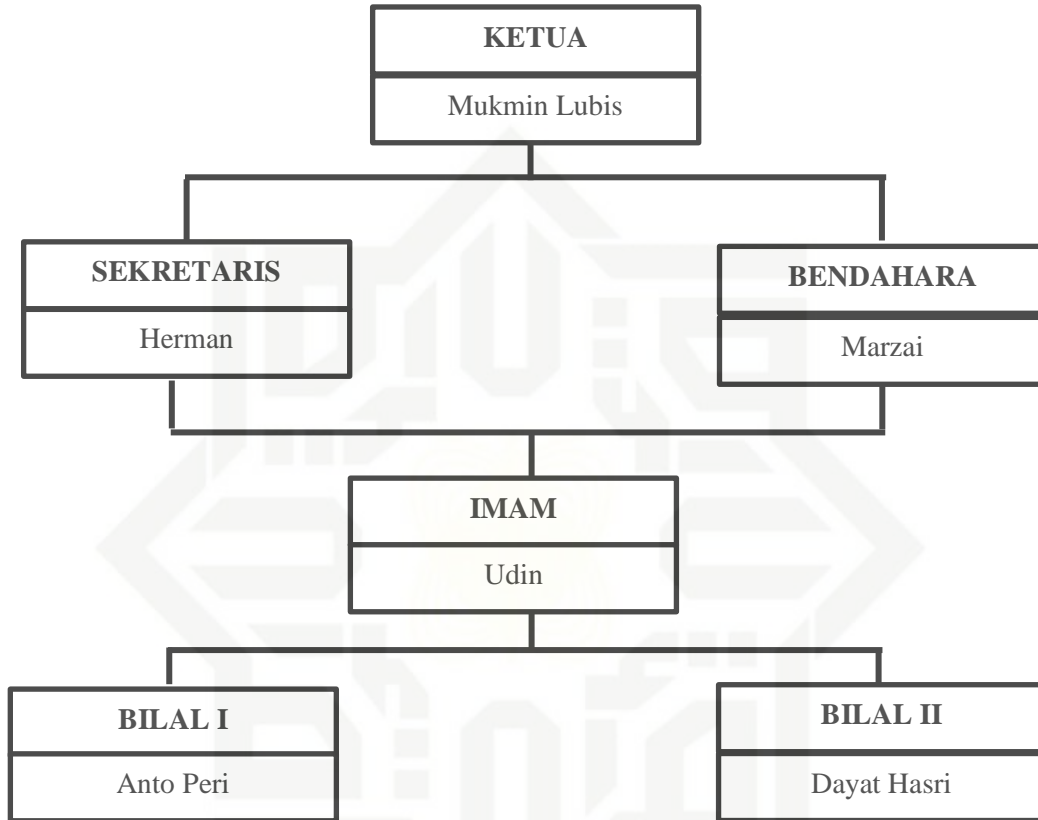
Imam 3 : Husin

f. Muadzin

Muadzin 1 : Anto Feri

Muadzin 2 : Dayat Hasri

5. Struktur pengurus masjid Nurul Iman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyatakan kesimpulan bahwa sistem pengelolaan Masjid Perdesaan Masjid Nurul Iman Koto Prambahan dan Perkotaan Masjid Muhajirin Tobekgodang dalam membahas imarah kegiatan pada masjid perdesaan dan perkotaan yaitu yang pertama Idarah Masjid perkotaan kegiatan imarahnya lebih terstruktur karena masjid perkotaan memiliki pengurus yang aktif dalam mengelola kegiatan idarah tersebut, sedangkan masjid perdesaan kurang terstruktur kegiatan idarahnya seperti tidak hadirnya penceramah.

Kemudian yang kedua jamaah masjid perkotaan lebih cenderung banyak dalam mengikuti kegiatan idarah karena selain masyarakat setempat ada jamaah diluar daerah, sedangkan masjid perdesaan hanya masyarakat sekitar masjid saja dan yang hadir juga terbatas karena faktor – faktor tertentu.

Kemudian yang ketiga di masjid perdesaan tidak adanya konsumsi yang salah satu menjadi penunjang kehadiran jamaah dalam kegiatan idarah, sedangkan masjid perkotaan cenderung disediakan konsumsi untuk para jamaah yang hadir pada kajian idarah.

Kemudian penulis menyimpulkan bahwa masjid perkotaan lebih unggul sistem pengelolaan imarahnya daripada masjid perdesaan. Kemudian masjid diperkotaan dalam mengurus jadwal kegiatan idarah sangat selektif dalam memilih tema, pemateri dan waktu kajian, sedangkan diperdesaan kurang selektif dalam memnentukan tema, pemateri dan waktu kegiatan idarah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Masjid perdesaan Nurul Iman Koto Prambahan dan Masjid Perkotaan Muhajirin Tobekgodang maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu melkukan selektif dalam memilih tema agar jamaah perdesaan ikut dalam kegiatan imarah.

2. Perlu menyediakan konsumsi baik secara bersama ataupun membawa sendiri dari rumah.
3. Sebaiknya kegiatan idarah yang dilakukan pengurus masjid untuk mempublikkan ke media sosial.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Amara Chairun Nisa, *“Analisis Pengelolaan Masjid Paripirna Berdasarkan Peraturan Walikta Pekanbaru nomor 16 tahun 2017”*
- Aziz Muslim, *“manajemen pengelolaan masjid”*
- Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad, 2007)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penada Media, 2005)
- Djaman Satori dan Ann komariah *Metodologi Perselinian Kualitats*. Bandung Alfabeta, 2014
- Dr, Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfa Beta, 2012)
- Imamgunawan *metode penelitian kualitatif*. (jakarta PT Bumi Aksara,2013)
- Juliadi, *Masjid Agung Banten, Nafas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta: Ombak, 2007)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989)
- Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, (LA : Goods Publishing, 2014)
- Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar sejarah, tokoh, teori, dan praktik*, La Goods Publishing
- M.ayub,dkk,*manajemen masjid*, (jakarta:Gema Insan Press, 1996)
- M.Munir,Wahyu Ilahi, *”manajemen dawkah”*(cet:jakarta:Penamedia Grop.2006)
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). *Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1)
- Moh. E. Ayub, Dkk. *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996)
- Nadhirah, Anissatun. *Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan. 2017. Skripsi Rais,M.* 2014 Repository.uin-suska.ac.id
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2008)

- Nasriah Nur Askiah, “*Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare*”
- Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Rahmat hidayat dan H. Chandra wijaya ‘ Ayat ayat Alqur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam’, (Medan : LPPPI, 2017)
- Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(1)
- Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam. Cet VI, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994)
- Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. (Jakata: Pustaka Antara, 1975)
- Siswanto, Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Sofyan Syafari Harahap, Menejemen Masjid, (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1993)
- Sofyan Syafri, Manajemen Kontemporer, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Susilo Martoyo, Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan
- Susilo Martoyo, Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan, (Yogyakarta : BPFPE, 1998).
- Syafarudin dan Irwa Nasution, Maajemen Pembelajaran, (Jakarta: Quatum Teaching, 2005)
- Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud, Mimbar masjid, (Jakarta: Haji Masagung, 1986)
- Terry, Geoge R., Prinsip Prinsip Manajemen, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)
- U. Saefullah, Majemen Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Yayat M. Herujito, DasarDasar Manajemen, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2001)
- Yulianto Sumalyo, Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006)
- Yusuf Al-Qaradhawi, Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar’iyah li Bina Al-Masajid, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)

